

**ANALISIS USAHATANI MENTIMUN (*Cucumis Sativus L*)
(Studi Kasus Pada Kelompok Rumpun Warga di Desa Sukamukti
Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)**

**ANALYSIS OF CUCUMBER (*Cucumis Sativus L*)
(Case Study on Clumps of Residents in Sukamukti Village, Pamarican District, Ciamis
Regency).**

FAHMI LUTFI ANWAR^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², RIAN KURNIA¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail: Fahmila33@gmail.com

ABSTRAK

Petani yang melakukan usahatani mentimun pada umumnya belum menghitung besaran biaya yang di keluarkan dalam kegiatan usahatani, oleh karena itu petani belum tahu sebenarnya keuntungan yang di peroleh dan bagaimana layak atau tidak usahatani yang di jalankannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani mentimun per hektar per satu kali musim tanam di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. 2) Kelayakan usahatani mentimun per hektar per satu kali musim tanam di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu berstudi kasus di kelompok tani Rumpun Warga Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dengan informan anggota kelompok sebanyak 12 petani. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Rp 33.016.085,71 per hektar per satu kali musim tanam, penerimaan Rp 42.857.143 per hektar per satu kali musim tanam, yang diperoleh dari hasil panen mentimun adalah 17.143 kilogram per hektar dengan harga Rp 2.500 /kg sehingga mendapatkan pendapatan sebesar Rp 9.841.057 per hektar per satu kali musim tanam. 2) Besarnya rata-rata R/C usahatani mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah 1,31 per hektar per satu kali musim tanam, sehingga usahatani mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis sangat layak di usahakan.

Kata Kunci : Usahatani Mentimun, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C

ABSTRACT

Farmers who do cucumber farming in general have not calculated the amount of costs incurred in their farming activities, therefore farmers do not know the actual benefits they get and how feasible or not their farming is. This study aims to find out and analyze: 1) The cost, revenue and income of cucumber farming per hectare per one planting season in Sukamukti Village, Pamarican District, Ciamis Regency. 2) The feasibility of cucumber farming per hectare per one planting season in Sukamukti Village, Pamarican District, Ciamis Regency. This study uses a qualitative method, namely a case study in the Clump Warga farmer group Sukamukti Village, Pamarican District, Ciamis Regency with 12 farmer group members as informants. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: 1) The average cost of cucumber farming in Sukamukti Village, Pamarican District, Ciamis Regency is IDR 33,016,085.71 per hectare per one planting season, revenue is IDR 42.857,143 per hectare per one season. planting, which is obtained from the cucumber harvest is 17,143 kilograms per hectare at a price of IDR 2,500 / kg so that it gets an income of IDR 9,841,057 per hectare per one planting season. 2) The average R/C of cucumber farming in Sukamukti Village, Pamarican District, Ciamis Regency is 1.31 per hectare per one planting season, so that cucumber farming in Sukamukti Village, Pamarican District, Ciamis Regency is very feasible.

Keywords : Cucumber Farming, Cost, Revenue, Income, R/C.

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian sebagai sumber kebutuhan pokok, penyediaan lapangan pekerjaan, penyumbang pendapatan nasional yang besar dan penyediaan devisa negara bisa menjadi basis pengembangan kegiatan ekonomi di desa dengan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian (Antara, 2009).

Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi Pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Bungaran Saragih, 2010)

Tingginya sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian. Sektor pertanian yang memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2010 s.d 2014 mendapatkan peringkat ketiga sebesar 13% dari rata-rata sumbangan PDB Indonesia setelah sektor industri pengolahan dan sektor

perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (BPS Nasional, 2015).

Secara luas lapangan usaha pada sektor pertanian dikelompokkan ke dalam lima sub sektor, salah satunya adalah sub sektor hortikultura. Kontribusi sub sektor hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat, tercermin dalam beberapa indikator pertumbuhan ekonomi seperti: PDB, penyerapan tenaga kerja, nilai tukar petani, peningkatan gizi, dan perbaikan estetika lingkungan (BPS Provinsi Jawa Barat, 2015).

Hortikultura juga merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat bagus untuk dikembangkan di Indonesia. Hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Salah satu produk hortikultura yang bagus untuk dikembangkan adalah sayuran. Sayuran merupakan bahan makanan yang di sangat butuhkan oleh tubuh manusia sebagai sumber vitamin dan mineral. Salah satu dari berbagai jenis sayuran tersebut adalah mentimun. Mentimun merupakan sayuran yang sangat populer dan di gemari hampir seluruh masyarakat. Meskipun demikian kebanyakan usahatani mentimun di Indonesia masih di anggap sebagai usaha sampingan. Pada intinya jenis mentimun di

kelompokan menjadi dua golongan yaitu mentimun yang pada buahnya terdapat bintik-bintik di bagian pangkalnya dan mentimun yang buahnya halus (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Kabupaten Ciamis menjadi salah satu penyumbang jumlah mentimun di Jawa Barat, dengan total produksi sebanyak 1.422,3 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 128,12 Ton per hektar dengan luas tanam 114 hektar dan luas panen 111 hektar pada tahun 2020. Kecamatan dengan produksi mentimun tertinggi di Kabupaten Ciamis pada Tahun 2020 adalah Kecamatan Cihaurbeuti dengan produksi sebanyak

389,3 Ton. Sedangkan Kontribusi Kecamatan Pamarican terhadap produksi mentimun di Kabupaten Ciamis sebanyak 44,5 Ton, dengan luas tanam 5 hektar, luas panen 3 hektar dan tingkat produktivitas sebesar 14,83 Ton pada tahun 2020. Dengan produksi mentimun yang begitu besar, maka usahatani mentimun sangatlah diperlukan, agar dapat memberikan nilai tambah dan juga mampu mendongkrak harga mentimun agar bisa memberikan keuntungan kepada petani mentimun itu sendiri, data produksi mentimun Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

Tabel 1. Data Produksi Mentimun di Kabupaten Ciamis Tahun 2020

No	Kecamatan	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Cihaurbeuti	28	28	389,3	13,90
2	Sindangkasih	21	18	225,7	12,53
3	Banjaranyar	19	18	177,4	9,85
4	Panawangan	6	9	148	16,44
5	Ciamis	8	9	97	10,77
6	Baregbeg	6	9	96,1	10,67
7	Lumbung	9	5	87	17,4
8	Tambaksari	6	6	80,3	8,92
9	Sadananya	6	6	77	12,83
10	Pamarican	5	3	44,5	14,83
	Jumlah	114	111	1.422,3	128,12

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2021

Salah satu usahatani yang banyak dikembangkan di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah usahatani mentimun. Mentimun mempunyai banyak manfaat, sebagai bahan pangan, buah timun mengandung

zat- zat gizi yang cukup lengkap sehingga mentimun banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan permintaan pasar meningkat.

Tabel 2. Data Produksi Mentimun Di Kecamatan Pamarican Pada Tahun 2020

No	Desa	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sukajadi	1	1	14,5	4,63
2	Sukamukti	2	1	16	5,26
3	Margajaya	1	1	14	4,94
Jumlah		4	3	44,5	14,83

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pamarican, 2021

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksivitas mentimun di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis sebanyak 44,5 Ton dengan tingkat hasil produksivitas sebanyak 14,85 Ton per hektar dengan luas tanam 4 hektar dan luas panen 3 hektar. Desa yang di pilih sebagai lokasi penelitian (sampel) dalam penelitian ini adalah Desa Sukamukti, dengan pertimbangan Desa Sukamukti merupakan desa dengan jumlah usahatani mentimun terbanyak di Kecamatan Pamarican pada tahun 2020.

Petani yang melakukan usahatani mentimun pada umumnya belum menghitung besaran biaya yang di keluarkan dalam kegiatan usahatannya, oleh karena itu petani belum tahu berapa sebenarnya keuntungan yang diperoleh dan bagaimana layak atau tidak usahatani yang dijalankannya. Berdasarkan deskripsi yang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan metode kualitatif, yaitu studi kasus pada petani mentimun di kelompok tani Rumpun Warga di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Menurut Farida Nugrahani (2014), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu konteks dengan mendeskripsikan secara rinci mengenai kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang kita lakukan, ada dua sumber yang bisa kita gunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama untuk keperluan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari petani yang menanam tanaman mentimun yang dijadikan responden menggunakan kisi-kisi pernyataan (kuesioner) yang telah

di persiapkan sebelumnya.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dikutip berdasarkan minat penelitian. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti melainkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber antara lain literatur-literatur dari data instansi atau dinas terkait Sukamukti merupakan salah satu Desa penghasil produksi mentimun terbanyak di Kecamatan Pamarican. Responden dalam penelitian ini berjumlah 12 petani mentimun pada Kelompok Rumpun Warga di Desa Sukamukti. Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang diperoleh dengan bukan berdasarkan random, daerah atau lokasi, melainkan menurut atas adanya pertimbangan yang serius dalam tujuan tertentu.

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini meliputi metode sensus, dimana keseluruhan petani mentimun pada Kelompok Rumpun Warga di Desa Sukamukti dijadikan responden. Menurut Arikunto (2002:112), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Rancangan Analisis Data

(Dinas Pertanian, BPP, Kantor Desa, Perpustakaan dan lain-lain) yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Lokasi penelitian di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis di pilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa

Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani mentimun dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

1. Analisis Biaya

Biaya dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: biaya total (*Total Cost*), biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya variabel total (*Total Variabel Cost*). Biaya total adalah biaya total yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu, biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun tingkat produksi berubah, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah berteepatan dengan perubahan tingkat produksi (Joesron, 2003:124).

Secara matematis, hubungan antara biaya total, biaya tetap dan biaya variabel dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel

Total)

Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan di gunakan rumus sebagai berikut Suratiyah (2015) :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Y = Tingkat Output

Py = Harga Output

Analisis R/C Ratio

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

Revenue Cost Ratio

R/C

TR Total Penerimaan (dalam rupiah)

TC Total Biaya (dalam rupiah)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- R/C > 1 maka usahatani tersebut

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Mentimun per Hektar Satu Kali Musim Tanam Di Desa Sukamukti

Komponen Biaya	Nilai (Rp)	Persentasi (%)
a. Biaya Tetap		
- Penyusutan Alat	2.616.190,487,92	
- Sewa Lahan	826.190,482,5	
- Bunga Modal Tetap	39.242,860,12	
Jumlah	3.481.623,82	10,54
b. Biaya Variabel		
- Sarana Produksi	15.493.809,5246,93	

Analisis pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

menguntungkan.

- R/C = 1 maka usahatani tidak untung tidak rugi (impas).
- R/C < 1 maka usahatani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usahatani Mentimun

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tergantung biaya produksi. Sedangkan biaya variabel biaya yang dipengaruhi oleh kapasitas produksi (Daniel, 2002). Biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani mentimun di Desa Sukamukti dapat dilihat pada Tabel 3.

-	Tenaga Kerja	13.885.714,2942,05	
-	Bunga Modal Variabel	154.938,10	0,48
	Jumlah	29.534.461,91	89,46
	Jumlah total	33.016.085,73	100,00

Tabel 1 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani mentimun dalam satu kali panen adalah sebesar Rp.33.016.085,71 per hektar. Biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan alat rata-rata sebesar Rp.2.616.190,48, sewa lawan sebesar Rp.826.190,48 dan sisanya dikeluarkan untuk bunga modal yakni sebesar Rp. 39.242,86. Biaya variabel produksi. Sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani mentimun. Rata-rata

meliputi biaya tenaga kerja, sarana produksi, serta bunga modal variabel. Total biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam satu kali panen rata-rata sebesar Rp. 29.534.461,91.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi mentimun dengan harga pada saat penerimaan dan pendapatan usahatani mentimun di Desa Sukamukti dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Rata-Rata Total, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Mentimun per Hektar Satu Kali Musim Tanam Di Desa Sukamukti

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	42.857.143
2	Biaya Total	33.016.085,71
3	Pendapatan	9.841.057,29

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima petani dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.42.857.143. Sedangkan biaya yang dikeluarkan rata-rata Rp. 33.016.085,71 per hektar satu kali musim tanam, sehingga rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 9.841.057,29 per hektar satu kali musim tanam.

Analisis Kelayakan UsahataniMentimun (R/C)

Dengan menganalisis kelayakan usahatani dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak atau tidak. Kelayakan usahatani mentimun dapat dihitung menggunakan R/C. R/C diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil analisis

menggunakan R/C, usahatani mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan. Hal ini dilihat dari nilai R/C sebesar 1,31 artinya bahwa setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 maka petani mentimun akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,31 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0,31 rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani mentimun yang dijalankan petani menguntungkan karena $R/C > 1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya total pada usahatani mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Rp 33.016.085,71 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp 42.857.143 per hektar satu kali musim tanam, di peroleh dari hasil panen mentimun 17.143 kilogram per hektar dengan harga Rp 2.500/ kg. Besarnya pendapatan pada usahatani mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah Rp 9.841.057,29 per hektar satu kali musim tanam.

2. Besarnya R/C pada usahatani mentimun di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah 1,31. Setiap pengeluaran biasa Rp 1,00 maka petani mentimun akan mendapatkan penerimaan 1,31 sehingga petani mentimun memperoleh keuntungan 0,31. Dengan demikian usahatani mentimundi Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis layak untuk di usahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, disarankan peteni mentimun untuk meningkatkan keuntungan dengan menggunakan input produksi yang sesuai dengan anjuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. 2009. *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut*. Arti Foundation. Denpasar
- Arikunto, (2002:112) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pratik* : Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Nasional. 2015. *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2010-2014*. www.bps.go.id. Diakses pada 20 Januari 2017.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Farida Nugrahani. 2014. *Metode Kualitatif*. Jawa Tengah. Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rukmana, Yudirachman (2016) *Hortikultura Merupakan Sumberdaya di Indonesia*. Jakarta.

Saragih, Bungaran. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPB Press.

Suratiyah. 2015. *Usahatani adalah proses untuk memperoleh suatu produksi di lapangan pertanian*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta.